Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Sendangharjo 4 Tuban pada Materi Pecahan Senilai

Ari Widodo*[1]
Warli[2]
Sri Wahyuni[3]

[1,2] PPG PGSD Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
[3]SD Negeri Sendangharjo 4 Tuban
*e-mail: arwido69@gmail.com[1], warli66@gmail.com[2], sw354056@gmail.com[3]

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa SDN Sendangharjo 4 Tuban setelah dilaksanakannya model pembelajaran make a match. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau Classroom Actions Research (CAR) melalui tahapan 2 siklus. Penelitian ini dilakukan di SDN Sendangharjo 4 Tuban pada bulan Oktober hingga bulan November 2024. Subjek penelitian ini adalah 18 siswa kelas IVA SDN Sendangharjo 4 Tuban. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi dan skala minat belajar siswa. Teknik anaslisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran make a match dapat meningkatkan minat belajar siswa SDN Sendangharjo 4 Tuban. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan persentase rata-rata minat belajar siswa mulai dari prasiklus hingga siklus II. Pada siklus I, persentase minat belajar siswa sebesar 68,8% dengan kategori sedang. kemudian pada siklus II, persentase minat belajar siswa mencapai 76,7% dengan kategori sangat tinggi sehingga target penelitian telah tercapai.

***Kata kunci**: Minat Belajar, Model Pembelajaran Make A Match, Pecahan Senilai*

Abstract

The aim of this research is to determine the increase in students' interest in learning at SDN Sendangharjo 4 Tuban after implementing the make a match learning model. This type of research is classroom action research (CAR) through 2 cycle stages. This research was conducted at SDN Sendangharjo 4 Tuban from October to November 2024. The subjects of this research were 18 class IVA students at SDN Sendangharjo 4 Tuban. This research data collection method uses observation sheets and a scale of student interest in learning. This research data analysis technique uses qualitative and quantitative descriptive. The research results show that the make a match learning model can increase students' interest in learning at SDN Sendangharjo 4 Tuban. This is proven by the increase in the average percentage of students' interest in learning from pre-cycle to cycle II. In cycle I, the percentage of student interest in learning was 68.8% in the medium category. then in cycle II, the percentage of students' interest in learning reached 76.7% in the very high category so that the research target had been achieved.

***Keywords**: Equivalent Fractions, Interest In Learning, Make A Match Learning Model*

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa mulai dari tingkat sekolah dasar hingga pendidikan yang lebih tinggi (Dussawal et al, 2019). Pada pembelajaran matematika, siswa dibekali dengan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, sistematis, analitis dalam memecahkan masalah (Pangestu & Santi, 2016). Pembelajaran matematika juga memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar bagi siswa dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-harinya (Saputro et al, 2023). Melalui pembelajaran matematika, siswa diharapkan dapat menerapkan konsep matematika yang mereka pelajari di sekolah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran matematika, guru diharapkan mampu lebih kreatif dan bervariasi dalam merancang strategi pembelajaran (Pangestu & Santi, 2016). Model pembelajaran yang bervariasi dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar (Kencono & Harjono, 2023). Disisi lain, keberhasilan guru dalam mengajar sangat bergantung pada minat siswa dalam belajar

(Amalia, 2024). Untuk itu, penting bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang menarik dan dapat merangsang minat siswa dalam belajar.

Pada dasarnya, minat siswa merupakan ketertarikan siswa pada kegiatan tertentu yang disukai dan melakukannya dengan perasaan senang (Siagian, 2015). Siswa yang memiliki minat yang tinggi pada suatu kegiatan, cenderung memberikan perhatian yang lebih intens pada kegiatan tersebut. Siswa yang memiliki minat pada pelajaran tertentu pasti akan berusaha lebih baik dibandingkan siswa yang kurang berminat pada pelajaran tersebut (Munjiat & Syaefunisa, 2020). Sehingga minat belajar sangat penting ada dalam diri siswa, agar keberhasilan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Hasil observasi pembelajaran matematika di SDN Sendangharjo 4 Tuban menunjukkan bahwa, minat belajar siswa berada diangka 53,8% dengan kategori rendah. Rendahnya minat belajar siswa tersebut tampak ketika pembelajaran sedang berlangsung. Beberapa siswa tampak mengobrol dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan materi, sehingga mereka tidak terlibat aktif dan terlihat kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang bervariasi (Purwanto & Harini, 2017). Dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi, siswa akan menjadi lebih berminat dan tertarik untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa adalah model pembelajaran *make a match* (Sitompul & Maulina, 2021). Model pembelajaran *make a match* termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Pada model pembelajaran *make a match*, siswa diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok kecil dan saling berinteraksi untuk mencocokkan kartu soal dengan jawaban yang tepat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mengurangi rasa jenuh (Meilani & Aiman, 2021). Model pembelajaran ini juga memberi ruang bagi siswa untuk saling berdiskusi dan berbagi pemahaman, sehingga meningkatkan keaktifan serta kolaborasi antar siswa. Model pembelajaran ini juga dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih mudah mempelajari materi yang sedang diajarkan oleh guru.

Melalui penerapan model pembelajaran *make a match*, diharapkan siswa tidak hanya dapat memahami materi matematika dengan lebih mudah, tetapi juga lebih berminat untuk belajar matematika secara menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Pecahan Senilai di SDN Sendangharjo 4 Tuban". Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang menarik dan mengaktifkan siswa, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Actions Research* (CAR) dengan tahapan 2 siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari pembelajaran di kelas (Aqib & Chotibuddin, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sendangharjo 4 Tuban pada bulan Oktober hingga November 2024 selama 2 siklus dengan 1 pertemuan untuk setiap siklusnya.

Tabel 1. Deskripsi Kegiatan Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Siklus	Tahap	Deskripsi Kegiatan
Pra Siklus	Identifikasi masalah	Mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran matematika di kelas 4 SDN Sendangharjo 4 Tuban, yaitu siswa kurang tertarik dan berminat dengan pembelajaran matematika.
Siklus I	Perencanaan	Merencanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran

Siklus	Tahap	Deskripsi Kegiatan
		make a match pada materi pecahan senilai.
	Pelaksanaan	Melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* pada materi pecahan senilai.
	Pengamatan	Mengamati dan mengumpulkan data minat belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match*.
	Refleksi	Menganalisis hasil pengamatan untuk melihat kekurangan pada siklus I dan membuat perbaikan pada siklus berikutnya.
Siklus II	Perencanaan	Merencanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* pada materi pecahan senilai berdasarkan hasil refleksi siklus I.
	Pelaksanaan	Melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* pada materi pecahan senilai.
	Pengamatan	Mengamati dan mengumpulkan data minat belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match*.
	Refleksi	Menganalisis hasil pengamatan untuk melihat kekurangan pada siklus II dan membuat perbaikan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA sebanyak 18 siswa, yang terdiri dari 9 siswa dan 9 siswi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat belajar siswa pada saat pembelajaran. Kemudian untuk teknik analis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui tentang minat belajar siswa dengan analisis persentase. Penentuan kriteria minat belajar siswa dapat dibuktikan dengan rentang presentase yang diadopsi dari Nur'aini (dalam Sirait, 2016) berikut:

Tabel 2. Kriteria Minat Belajar Siswa

Persentase	Kategori
80%-100%	Sangat Tinggi
70%-79%	Tinggi
60%-69%	Sedang
50%59%	Rendah
0%-49%	Sangat Rendah

Minat belajar siswa diobservasi dengan menggunakan lembar observasi minat belajar yang telah disiapkan dengan indikator minat belajar yang harus dicapai oleh siswa. Indikator minat belajar yang harus dicapai siswa selama pembelajaran antara lain: 1) siswa tidak berbicara atau bermain sendiri ketika pembelajaran, 2) siswa tidak mengantuk ketika pembelajaran, 3) siswa aktif selama pembelajaran, 4) siswa mau bertanya atau menjawa ketika pembelajaran, dan 5) siswa tampak senang dan bahagia saat pembelajaran. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah hasil persentase analisis observasi minat belajar siswa mencapai minimal 70% dengan kategori tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Sebelum dilaksanakannya penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi pada tanggal 28 Oktober 2024 terkait kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Kegiatan observasi di awal atau pra-tindakan dilaksanakan agar memperoleh informasi mengenai minat belajar siswa. Selanjutnya diperoleh data pengamatan minat belajar siswa sebagai berikut:

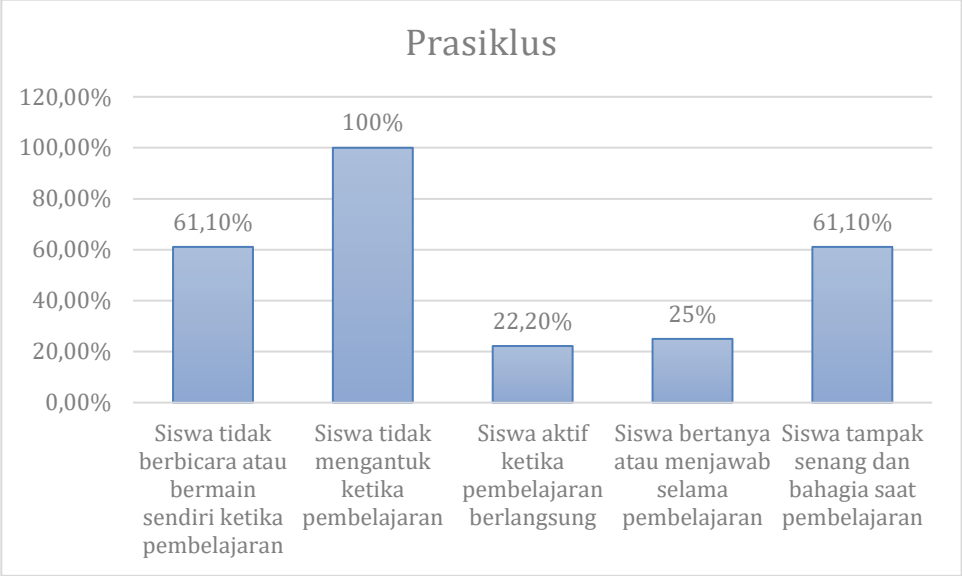

Grafik 1. Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa pada Prasiklus

Hasil observasi minat belajar siswa tahap prasiklus menunjukkan bahwa 100% siswa di kelas tersebut tidak mengantuk ketika pembelajaran. Kemudian 61,1% siswa tampak senang dan bahagia saat pembelajaran. Lalu 61,1% siswa tidak berbicara atau bermain sendiri saat pembelajarn. Sementara itu, hanya 25% siswa yang mau bertanya atau menjawab dan 22,2% saja siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung. Sehingga pada 2 indikator tersebut, minat belajar siswa masuk dalam kategori sangat rendah. Secara umum, rata-rata persentase minat belajar siswa pada prasiklus berada diangka 53,8% dengan kategori rendah. Untuk itu, peneliti memberikan alterrnatif Solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi pecahan senilai di SDN Sendangharjo 4 Tuban dengan menerapkan model pemblajaran *make a match*.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menentukan materi yang akan diajarkan yakni materi pecahan senilai serta menyiapkan modul ajar dengan model pembelajaran *make a match*. Peneliti juga memastikan kesiapan kartu soal dan kartu jawaban serta lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati minat belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari senin, 4 November 2024 selama 2 jam pelajaran. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran disesuaikan dengan modul ajar dengan model pembelajaran *make a match* pada materi pecahan senilai yang telah disusun. Pada saat Peneliti menerapkan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* di kelas, observer mengamati minat belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajari diawali dengan guru mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum belajar. Kemudian guru bersama siswa menyanyikan lagu nasional ”Tanah Airku” melalui tayangan video. Lalu guru menanyakan kabar, memeriksa kehadiran, serta memastikan kerapian berpakaian, tempat duduk, dan kesiapan belajar siswa.

Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian siswa mendengarkan apesepsi guru tentang kisah sahabat Rasul yang Bernama ”Sya’ban” yang berkaitan dengan materi pecahan senilai.

Pada kegiatan inti, guru menampilkan video pembelajaran tentang pecahan senilai. Lalu siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai video pembelajaran yang telah ditayangkan dan diberikan kesempaan untuk bertanya apabila ada bagian penjelasan video yang belum dipahami. Kemudian guru menyiapkan kartu soal dan jawaban tentang pecahan senilai, baik dalam bentuk pecahan biasa maupun berupa ilustrasi gambar. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang peraturan pada kegiatan pembelajaran dengan aktivitas *make a match.* Setelah itu, guru membagi siswa menadi beberapa kelompok dan membagikan setiap kelompok kartu soal, kartu jawaban, dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan siswa beserta kelompoknya berdiskusi memasangkan kartu soal dan jawaban yang sesuai dan menempelkannya di LKPD yang tersedia. Setelah selesai, guru meminta setiap kelompok secara bergantian untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kemudian guru mengarahkan kelompok tersebut untuk menjelaskan alasan dibalik pemasangan kartu soal dan jawaban tersebut, serta memfasilitasi diskusi untuk memperdalam pemahaman. Selanjutnya, siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi, presentasi, dan isi dari materi yang mereka pelajari.

Pada kegiatan penutup, guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan refleksi tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian guru menjelaskan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya serta menyampaikan pesan moral yang bisa diambil dari pembelajaran tersebut. Selanjutnya, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa bersama setelah belajar. Kemudian, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucap hamdalah dan salam.

Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan minat belajar siswa dilakukan oleh observer selama peneliti menerapkan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran make a match. Berikut ini grafik data hasil pengamatan minat belajar siswa pada siklus I:

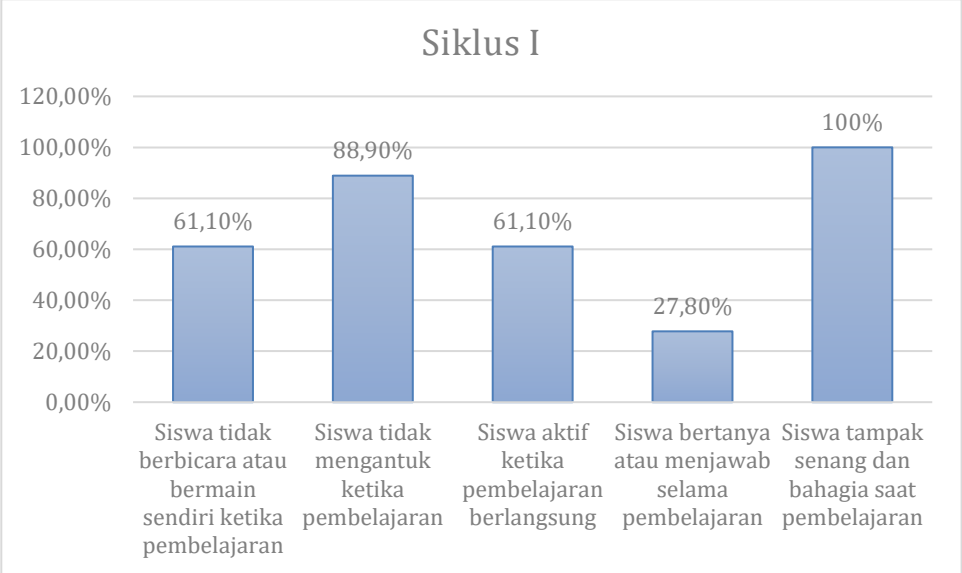

Grafik 2. Hasil Pengamatan Minat Belaar Siswa pada Siklus I

Refleksi

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata persentase minat belajar siswa pada kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* ini berada diangka 67,8% atau masuk pada kategori ”Sedang”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan penelitian tindakan ini belum terpenuhi, karena belum mencapai angka 70%. Sehingga perlu ada perbaikan pembelajaran lanjutan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti memperbaiki modul ajar dengan model pembelajaran *make a match* yang telah disusun sebelumnya. Kemudian peneliti juga memastikan kesiapan kartu soal dan kartu jawaban serta lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati minat belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari senin, 11 November 2024 selama 2 jam pelajaran. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran disesuaikan dengan modul ajar dengan model pembelajaran *make a match* pada materi pecahan senilai yang telah disusun. Pada saat Peneliti menerapkan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* di kelas, observer mengamati minat belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajari diawali dengan guru mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum belajar. Kemudian guru bersama siswa menyanyikan lagu nasional ”Indonesia Pusaka” melalui tayangan video. Lalu guru menanyakan kabar, memeriksa kehadiran, serta memastikan kerapian berpakaian, tempat duduk, dan kesiapan belajar siswa. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian siswa mendengarkan apesepsi guru tentang manfaat mempelajari materi pecahan senilai dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti, guru menampilkan video pembelajaran tentang pecahan senilai. Lalu siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai video pembelajaran yang telah ditayangkan dan diberikan kesempaan untuk bertanya apabila ada bagian penjelasan video yang belum dipahami. Kemudian guru menyiapkan kartu soal dan jawaban tentang menentukan pecahan senilai. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang peraturan pada kegiatan pembelajaran dengan aktivitas *make a match*. Setelah itu, guru membagi siswa menadi beberapa kelompok dan membagikan setiap kelompok kartu soal, kartu jawaban, dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan siswa beserta kelompoknya berdiskusi memasangkan kartu soal dan jawaban yang sesuai dan menempelkannya di LKPD yang tersedia. Setelah selesai, guru meminta setiap kelompok secara bergantian untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kemudian guru mengarahkan kelompok tersebut untuk menjelaskan alasan dibalik pemasangan kartu soal dan jawaban tersebut, serta memfasilitasi diskusi untuk memperdalam pemahaman. Selanjutnya, siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi, presentasi, dan isi dari materi yang mereka pelajari.

Pada kegiatan penutup, guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan refleksi tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian guru menjelaskan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya serta menyampaikan pesan moral yang bisa diambil dari pembelajaran tersebut. Selanjutnya, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa bersama setelah belajar. Kemudian, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucap hamdalah dan salam.

Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan minat belajar siswa dilakukan oleh observer selama peneliti menerapkan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match.* Berikut ini grafik data hasil pengamatan minat belajar siswa pada siklus II:

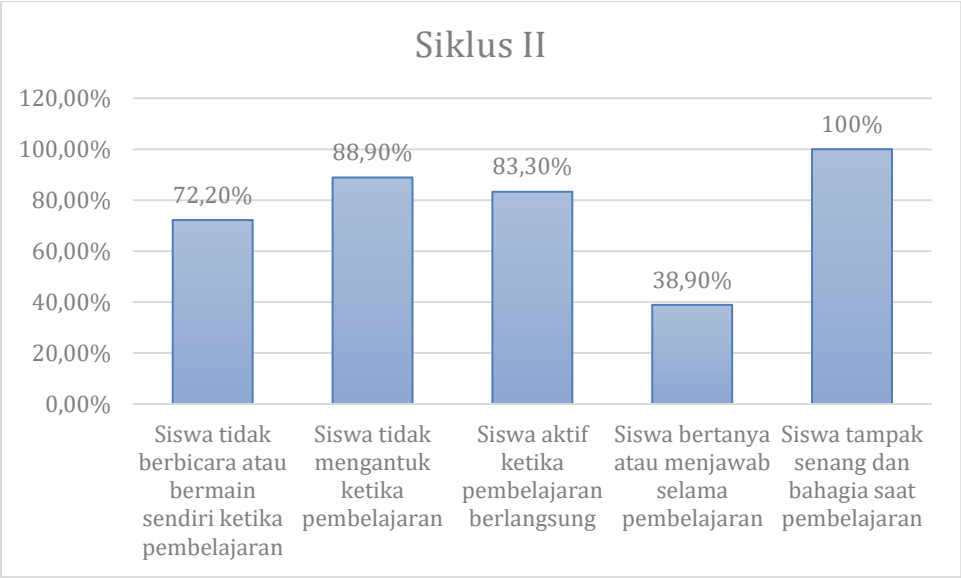

Grafik 3. Hasil Pengamatan Minat Belaar Siswa pada Siklus II

Refleksi

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata persentase minat belajar siswa pada kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* ini berada diangka 76,7% atau masuk pada kategori ”Tinggi”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan penelitian tindakan ini sudah tercapai, karena sudah mencapai angka 70%. Sehingga tidak perlu ada perbaikan pembelajaran lanjutan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan minat belajar siswa SDN Sendangharjo 4 Tuban pada materi pecahan senilai. Hal tersebut tampak dari hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata persentase minat belajar siswa pada kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran make a match ini berada diangka 67,8% atau masuk pada kategori ”Sedang”. Kemudian setelah perbaikan pembelajaran siklus II, rata-rata persentase minat belajar siswa meningkat menjad 76,7% atau masuk pada kategori ”Tinggi”.

Ada beberapa hal menarik yang peneliti temui selama menerapkan model pembelajaran *make a match* pada materi pecahan senilai tersebut. Pertama, pada aspek konsentrasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa sebanyak 61,1% siswa pada siklus I dan 72,2% siswa pada siklus II tidak berbicara atau bermain sendiri ketika pembelajaran. Selain itu, pada siklus I dan II, 88,9% siswa tidak mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tetap fokus dan berkonsentrasi selama pembelajaran. Artinya, model pembelajaran *make a match* yang diterapkan guru mampu menarik perhatian siswa dan mengurangi hal-hal yang mengganggu fokus belajar siswa. Hasil tersebut senada dengan pendapat Friantini & Winata (2019) bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkat apabila guru menggunakan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelaaran.

Kemudian pada aspek kondisi emosional siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa 100% siswa tampak senang dan bahagia selama pembelajaran. Begitupun pada siklus II, semua siswa tetap tampak senang dan bahagia selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menghidupkan suasana pembelajaran yang positif dan menyenangkan bagi siswa. Pendapat Ndraha & Mendrofa (2022) juga menyatakan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan semangat dan minat siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran *make a match* yang diterapkan terbukti efektif dalam

meningkatkan minat belajar siswa dengan suasana belajar yang menyenagkan.

Peningkatan cukup signifikan terjadi pada indikator partisipasi aktif siswa. Pada siklus I, hanya sekitar 27,8% siswa yang bertanya atau menjawab. Sementara pada siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 38,9%. Meskipun peningkatannya belum mencapai target yang diinginkan, namun usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana yang nyaman dalam belajar telah membuahkan hasil. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Amalia (2024) bahwa siswa akan cenderung mau bertanya atau menjawab apabila mereka merasa nyaman dengan pembelajaran yang diberikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan minat belajar siswa SDN Sendangharjo 4 Tuban pada materi pecahan senilai. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan minat belajar siswa pada materi pecahan senilai di kelas IVA SDN Sendangharjo 4 Tuban sebesar 68,8% pada siklus I dengan kategori sedang dan meningkat sebesar 76,7% dengan kategori sangat tinggi setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang peneliti berikan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Pertama, guru dapat memanfaatkan berbagai media menarik lainnya seperti gambar atau alat bantu lainnya guna mendukung efektivitas pelaksanaan model pembelajaran *make a match*. Kedua, bagi peneliti selanjutnya bisa meneliti penerapan model pembelajaran *make a match* tidak hanya pada materi pecahan senilai, tetapi juga pada berbagai materi lainnya. Kemudian yang ketiga, Sekolah dapat menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran *make a match*, seperti ruang kelas yang lebih interaktif, alat peraga, atau bahkan platform digital yang bisa digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R. (2024). Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di SMK NEGERI 1 PADAHERANG. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics), 8(2), 322-335.*

Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:* (PTK). Deepublish.

Dussawal, W., Husnayain, M. I., Muchlisin, M., & Najwa, W. A. (2019). Desain Pembelajaran Matematika Berbasis PMRI Pada Materi Perkalian Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(1), 28-36.*

Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, 4(1), 6-11.*

Kencono, M. R., & Harjono, N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(3), 1190-1197.*

Meilani, D., & Aiman, U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Berbasis 4C Berbantuan Media Kartu Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5(5), 4146-4151.*

Munjiat, S. M., & Syaefunisa, A. (2020). Menumbuhkan Minat Siswa SD terhadap Mata Pelajaran Matematika di SDN 01 Ciduwet Kabupaten Brebes. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2 (1), 139–150.*

Ndraha, I. S., & Mendrofa, R. N. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan, 1(2), 672-681.*

Pangestu, P., & Santi, A. U. P. (2016). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 2(2), 58-71.*

Purwanto, S. T., & Harini, E. (2017). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Tipe *Make a Match*. *Union, 4(1), 356714.*

Saputro, K. H., Prasasti, P. A. T., & Raharjo, S. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Padas pada Pelajaran Matematika Melalui Penggunaan Media Benda Konkret. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2), 1593-1611.*

Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2(2).*

Sitompul, H. S., & Maulina, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1(01), 11-17.*

Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 6(1).*